

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU FISIKA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

Aslamuddin MN¹, Muh.Yusuf Hidayat², Saprin Sagena³

¹Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

²Ketua Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
(Alamat Respondensi: aslam.udhink@yahoo.com/085242939863)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 378 siswa. Adapun sampelnya adalah 30% dari populasi yakni 75 siswa, di mana untuk kelas VII diambil sampel sebanyak 30 siswa, dan 20 siswa dari kelas VIII serta 25 siswa dari kelas IX karena peneliti menggunakan sistem sampel proporsional stratified random sampling. Untuk memperoleh data mengenai kompetensi kepribadian guru fisika dan kompetensi sosial guru fisika, peneliti menggunakan instrumen angket. Sedangkan untuk perilaku sosial siswa digunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru fisika adalah 104,1 dan skor rata-rata kompetensi sosial guru fisika adalah 64,67 serta skor rata-rata perilaku sosial siswa adalah 83,98. Dari hasil analisis deskriptif tersebut bahwa ketiga variabel yang digunakan berada pada kategori cukup. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 2964 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,98. Dengan demikian, nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : kompetensi, kepribadian, sosial, perilaku

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan maka kita tidak akan bisa terlepas dari tenaga pendidik, baik guru, ustadz, kiayi maupun dosen. Seberapa berkualitasnya seorang tenaga pendidik akan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan pendidikan dalam suatu masyarakat. Pribadi seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran serta perilaku keseharian siswa. Pribadi seorang guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik.

Di samping itu, seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial dimana kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu

memaknai pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dia menjadikan proses pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan kepribadian seorang peserta didik sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya baik itu di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW bahwa “*Mulailah dengan dirimu sendiri*”. Maksud dari perkataan nabi tersebut yakni seorang guru yang ingin melihat peserta didiknya menjadi insan yang berkualitas, berkepribadian, dan berakhlak baik maka haruslah dia yang memberikan contoh terlebih dahulu. Rasulullah juga pernah mengatakan bahwa “*didiklah anakmu sebelum mereka lahir*”. Dari hadist ini pula menjadi bahan renungan bahwa seorang peserta didik perlu diberikan contoh dalam menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan fungsi seorang guru sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam artian pengajar dalam hal pemberian pengetahuan yang menyangkut ranah kognitif dan

pendidik dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian yang baik dan unggul.

Dengan melihat fenomena sekarang ini bahwa kecendrungan peserta didik mencontoh atau menjadikan teladan kebiasaan gurunya maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam hal tersebut dengan menjadikan sebuah skripsi dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Fisika terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng*”

B. Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- b. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- c. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- d. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- e. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- f. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

C. Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 3)

Kepribadian seorang guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi social. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus dielakkannya. Sebaliknya kelakuan yang sesuai akan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan diinternalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadiannya. (Nasution, 2010 : 103).

Dalam keadaan sehari-hari ada beberapa kata yang digunakan menunjuk suatu sikap atau tingkah laku, yaitu etika, moral, budi pekerti, dan akhlak. Kesemuanya merupakan ukuran sikap atau tingkah laku dengan nilai tentang buruk atau baik, tentang benar atau salah, sesuai dengan pandangan dari suatu golongan atau masyarakat. Di Indonesia sekarang ini, istilah yang digunakan dalam peraturan prundang-undangan adaah akhlak mulia dengan tetap memperhatikan istilah-istilah lainnya. (Mappanganro, 2010 : 51 – 52).

2. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UU RI. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 28).

Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Asian Institut for Teacher Education, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kompetensi untuk : (a) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat; (b) menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat (Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 3).

Kompetensi Sosial Kemasyarakatan berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan; (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

3. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sangat erat kaitannya dengan sikap dimana sikap merupakan dasar dari perilaku seseorang. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak (bereaksi) terhadap rangsang. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku (perilaku) yang tertutup.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Memberi informasi tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat memilih dan memilah perbuatan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar senantiasa menanamkan dan memberikan contoh budi pekerti yang luhur pada siswa agar nantinya mereka dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Deskriptif Regresional* yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng yang berjumlah 378 orang dari 15 kelas. (Sumber Data Sekolah Tahun ajaran 2012-2013). Peneliti mengambil sampel sebanyak 20 % dari populasi yang ada sehingga didapatlah dari 378 siswa maka diambil 75 siswa sebagai sampelnya. Selanjutnya peneliti

menggunakan teknik sampling *proportional stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel tiap kelasnya yaitu: 30 siswa untuk kelas VII, 20 siswa untuk kelas VIII, dan 25 siswa untuk kelas IX.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas berupa (1) Kompetensi Kepribadian Guru Fisika (2) Kompetensi Sosial Guru Fisika dan Perilaku Sosial Siswa sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen antara lain ; (1) Angket (Kuesioner), bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. (2) Wawancara, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana yang dijadikan responden adalah guru-guru mata pelajaran fisika SMP Negeri 1 Marioroawa Kabupaten Soppeng, namun pedoman wawancara yang dibuat pada penelitian ini hanya untuk variabel perilaku sosial siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru Fisika SMPN 1 Marioriawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng, penulis dapat mengumpulkan data Kompetensi Kepribadian Guru Fisika sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel penolong untuk menghitung nilai mean

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$
76 – 81	1	78,5	78,5
82 – 87	0	84,5	0

88 – 93	4	90,5	362
94 – 99	14	96,5	1351
100 – 105	24	102,5	2460
106 – 111	18	108,5	1953
112 – 117	14	114,5	1603
Jumlah	75		7807,5

$$X_I = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{7807,5}{75} = 104,1$$

Tabel 2
Distribusi Skor Responden Kompetensi Kepribadian

No	Interval	f	%	Kategori
1	32-51	0	0	Rendah
2	52-71	0	0	Kurang
3	72-91	4	5,33	Sedang
4	92-111	56	74,67	Cukup
5	112-131	15	20	Tinggi
Jumlah		75	100	

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup dengan nilai 104,1 dan hal ini dapat dilihat pula bahwa 74,67 % responden berada pada kategori cukup.

B. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru Fisika SMPN 1 Marioriawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng, penulis dapat mengumpulkan data Kompetensi Kepribadian Guru Fisika sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel penolong untuk menghitung nilai mean

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$
44 – 47	3	46	138
49 – 53	1	51	51

54 – 58	12	56	672
59 – 63	14	61	854
64 – 68	20	66	1320
69 – 73	17	71	1207
74 – 79	8	76	608
Jumlah	75		4850

$$X_2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{4850}{75} = 64,67$$

Tabel 4

Distribusi Skor Responden
kompetensi sosial guru fisika

No	Interval	f	(%)	Kategori
1	20-32	0	0	Rendah
2	33-45	2	2,67	Kurang
3	46-58	13	17,33	Sedang
4	59-71	45	60	Cukup
5	72-84	15	20	Tinggi
Jumlah		75	100	

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup dengan nilai 64,67 dan hal ini dapat dilihat pula bahwa 60 % responden berada pada kategori cukup

C. Deskripsi Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Marioriawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng, penulis dapat mengumpulkan data Kompetensi Kepribadian Guru Fisika sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel penolong untuk menghitung nilai mean

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$
61 – 66	1	63.5	63.5
67 – 72	4	69.5	278
73 – 78	13	75.5	981.5
79 – 84	21	81.5	1711.5
85 – 90	20	87.5	1750

91 – 96	13	93.5	1215.5
97 – 102	3	99.5	298.5
Jumlah	75		6298.5

$$Y = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{6298,5}{75} = 83,98$$

Tabel 6

Distribusi Skor Responden
perilaku sosial siswa

No	Interval	f	(%)	Kategori
1	26-42	0	0	Rendah
2	43-59	0	0	Kurang
3	60-76	11	14,67	Sedang
4	77-93	53	70,66	Cukup
5	94-110	11	14,67	Tinggi
Jumlah		75	100	

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup dengan nilai 83,98 dan hal ini dapat dilihat pula bahwa 70,66 % responden berada pada kategori cukup

D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Fisika terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Marioriawa

a. Menentukan persamaan regresi berganda

$$1) \quad b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(317152)(660736) - (508139)(410120)}{(819775)(317152) - (508139)^2}$$

$$= 0,646394$$

$$2) \quad b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(819775)(410120) - (508139)(660736)}{(819775)(317152) - (508139)^2}$$

$$= 0,257485$$

$$3) \quad a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

$$= \frac{6312}{75} - 0,646394 \frac{7821}{75} - 0,257485 \frac{4848}{75}$$

$$= 0,11020328$$

$$\rightarrow b_1 = 0,646394$$

$$\rightarrow b_2 = 0,257485$$

$$\rightarrow a = 0,11020328$$

- 4) Memasukkan nilai a, b_1 , dan b_2 ke persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 0,11020328 + 0,646394 X_1 + 0,257485 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat dilihat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap \hat{Y} . Hal ini dapat dilihat jika nilai X_1 dan X_2 dinaikkan, maka bagaimana dengan keadaan \hat{Y} , apakah berbanding lurus atau berbanding terbalik dengan X_1 dan X_2 , maka dalam hal ini diambil nilai X_1 dan X_2 dari 2 sampel yakni pada data ke- 10 dan data ke-70 sebagai berikut:

- a) Data ke- 10, dengan nilai $X_1 = 89$ dan nilai $X_2 = 56$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 0,11020328 + 0,646394 X_1 + 0,257485 X_2 \\ &= 0,11020328 + 0,646394 (89) + 0,257485 (56) \\ &= 0,11020328 + 57,529066 + 14,41916 \\ &= 72,06\end{aligned}$$

- b) Data ke- 70, dengan nilai $X_1 = 109$ dan nilai $X_2 = 68$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 0,11020328 + 0,646394 X_1 + 0,257485 X_2 \\ &= 0,11020328 + 0,646394 (109) + 0,257485 (68) \\ &= 0,11020328 + 70,456946 + 17,50898 \\ &= 87,42\end{aligned}$$

- b. Mencari koefisien korelasi X_1 ke Y

$$\begin{aligned}1) r_{X_1Y} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\ &= \frac{660736}{\sqrt{(819775)(535786)}} \\ r_{X_1Y} &= \frac{660736}{662739,74} \\ r_{X_1Y} &= 0,997\end{aligned}$$

- 2) Koefisien determinasi (R^2) = $(0,997)^2 = 0,9940$

- 3) Mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$\begin{aligned}Kp &= (R)^2 \cdot 100 \% \\ &= 0,9940 \cdot 100 \% \\ &= 99,40 \%\end{aligned}$$

- c. Mencari koefisien korelasi X_2 ke Y

$$\begin{aligned}1) r_{X_2Y} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\ &= \frac{410120}{\sqrt{(317152)(535786)}} \\ r_{X_2Y} &= \frac{410120}{412220,33} \\ r_{X_2Y} &= 0,995\end{aligned}$$

- 2) Koefisien determinasi (R^2) = $(0,995)^2 = 0,9901$

- 3) Mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$\begin{aligned}Kp &= 0,9901 \cdot 100 \% \\ &= 99,01 \%\end{aligned}$$

- d. Melakukan uji hipotesis dengan langkah – langkah sebagai berikut

- 1) Mencari koefisien korelasi berganda (R)

$$\begin{aligned}R &= \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2} \\ &= \frac{0,646394(660736) + 0,257485(410120)}{535786} \\ &= \frac{427095,786 + 105599,7482}{535786} \\ &= \frac{532695,5342}{535786} \\ &= 0,994\end{aligned}$$

- 2) Koefisien determinasi (R^2) = $(0,994)^2 = 0,9880$

- 3) Mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$\begin{aligned}Kp &= (R)^2 \cdot 100 \% \\ &= 0,9880 \cdot 100 \% \\ &= 98,80 \%\end{aligned}$$

- 4) Menguji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned}F_h &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,9880(75-2-1)}{2(1-0,9880)} \\ &= \frac{71,136}{0,024} \\ &= 2964\end{aligned}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima (signifikan) dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan), dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{ (dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1) \}$$

$$F_{tabel} = F \{ (dk \text{ pembilang} = 2), (dk \text{ penyebut} = 75 - 2 - 1) \}$$

$$F_{tabel} = F \{ (2), (73) \}$$

$$F_{tabel} = 3,98$$

PEMBAHASAN

1. Tingkat kompetensi kepribadian guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat kompetensi guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa mempunyai skor rata-rata 104,1 dan standar deviasinya 7,47, dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 117, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori cukup. Hal ini berarti tingkat kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru fisika di SMP Negeri 1 Marioriawa tergolong cukup. Sehingga layak untuk dijadikan teladan dalam sekolah.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan observasi langsung yang dilihat oleh peneliti ketika melangsungkan penelitian. Guru fisika di sekolah tersebut selalu mengajarkan kepada siswanya untuk senangtiasa menjaga hubungan baik dengan sesama siswa, sopan kepada guru, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Tak lupa juga, ketika ingin memulai pelajaran selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan setelah berakhir kegiatan belajar-mengajar maka guru beserta siswa bersama-sama ke musollah untuk melakukan shalat berjamaah.

2. Tingkat kompetensi sosial guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat kompetensi sosial guru fisika SMP Negeri 1 Marioriawa mempunyai skor rata-rata 64,67 dan standar deviasinya adalah 7,41. Skor ini berada dalam kategori cukup tepatnya pada interval 49-64. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial guru fisika di SMP Negeri 1 Marioriawa tergolong cukup.

Data yang diperoleh di atas sangat sesuai dengan apa yang terjadi dengan keseharian guru fisika di sekolah, dimana cara guru fisika berinteraksi dengan siswanya sangat baik dan cara memperlakukan siswanya juga baik. Guru fisika yang ada di sekolah ini tidak membedakan siswanya, semua memiliki derajat yang sama di matanya. Interaksi guru fisika disini juga sangat baik, hal ini terlihat ketika waktu istirahat mereka

berkumpul di ruang guru sambil berbincang-bincang dengan guru lain. Tidak terlihat adanya kesenjangan sosial antara guru fisika dengan guru mata pelajaran yang lain.

3. Tingkat perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, kategori kesulitan belajar fisika siswa dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 83,98 dengan standar deviasi 7,77. Skor ini berada dalam kategori cukup tepatnya pada interval 64-84. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Marioriawa tergolong cukup.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 orang guru fisika yang ada di sekolah tersebut. Dimana mereka berpendapat bahwa perilaku sosial siswa yang ada di SMP Negeri 1 Marioriawa tergolong cukup. Hal ini terlihat dengan cara siswa berinteraksi dengan siswa yang lain, jarang terjadi pertengkaran antara siswa, dan tingkat keinginan untuk berbagi sangat tinggi.

4. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fisika terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa

Berdasarkan dari analisis data yang ada ternyata diperoleh persen kontribusi kompetensi kepribadian guru fisika terhadap perilaku sosial siswa sebesar 99,40 %. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepribadian seorang guru maka semakin baik pula perilaku sosial siswanya.

5. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Fisika terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa

Berdasarkan dari analisis data yang ada ternyata diperoleh persen kontribusi kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa sebesar 99,01 %. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik cara pergaulan seorang guru maka akan berdampak positif pula terhadap perilaku sosial siswanya. Berarti kompetensi sosial guru fisika berbanding lurus dengan perilaku sosial siswa.

6. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Fisika terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 1 Marioriawa

Dari data-data yang tersebut di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial guru fisika memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar fisika, di mana semakin besar kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika, maka akan semakin besar pula perilaku sosial siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis dalam persamaan regresi multiple, yakni: $\hat{Y} = 0,11020328 + 0,646394 X_1 + 0,257485 X_2$, ternyata jika nilai X_1 dan X_2 dinaikkan, maka nilai Y juga akan naik. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru fisika, maka perilaku sosial siswa juga semakin meningkat..

Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel, atau $2964 >> 3,98$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru fisika terhadap perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng, artinya bahwa data yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan ke populasi dan nilai KP adalah 98,80% berarti 98,80% kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial siswa mempengaruhi perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng, sehingga 1,20 % perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan penelitian dan pembahasan diatas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, keteladanan seorang guru sangat mempengaruhi perilaku seorang siswa karena seorang siswa cenderung untuk mencontoh segala perbuatan dan perkataan yang biasa dilihat dari gurunya, oleh karena itu sebaiknya seorang guru memperlihatkan perbuatan yang baik dan perkataan yang sopan dan santun kepada siswanya. Kedua, siswa seharusnya dapat memilih dan memilah perbuatan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kepribadian Guru*; Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartina, Sitti. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Tegal: Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mappanganro. 2010. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sujana, Nana. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, 2010. Sumadi. *Psikologi Kepribadian Edisi I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Muhammad Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu dkk. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, Din. 2005. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- <http://pbmmatmarsigit.blogspot.com/2008/12/pengembangan-profesionalisme-guru-yang.html>
- http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf